

KASIH SAYANG TERHADAP HEWAN DALAM PERSPEKTIF HADIS

Alven Putra

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

alvenputra@iaincurup.ac.id

Zakiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

zakiyah@iaincurup.ac.id**Abstrak**

Islam sangat menganjurkan keamanan dan kedamaian bagi seluruh makhluk hidup. Salah satu fondasi kedamaian yang diinginkan adalah kasih sayang, tidak hanya kepada manusia tapi juga kepada makhluk lain termasuk hewan. hal tersebut diperlihatkan oleh Muhammad SAW sebagai pembawa kasih sayang untuk seluruh alam semesta. Akan tetapi sikap kasih sayang terhadap hewan tersebut agaknya tidak diamalkan sepenuhnya oleh kaum muslimin. Terbukti dengan banyaknya penyiksaan atau perlakuan tidak baik pada hewan. Seperti kasus kucing liar di jalanan dengan kulit melepuh hingga tampak dagingnya akibat disiram air panas, dan dalam beberapa kasus, hewan-hewan tersebut disakiti tanpa alasan yang jelas, hanya untuk sekedar iseng dan hiburan. Kesenjangan yang terjadi mendorong penulis untuk mengeksplor lebih komprehensif hadis-hadis yang menganjurkan manusia untuk menyayangi hewan dan bagaimana bentuk kasih sayang kepadanya. Penelitian ini menggunakan metode hadis tematik, dengan tujuan mengumpulkan semua hadis-hadis tentang kasih sayang terhadap hewan dalam *kutub al-tis'ah*. Lalu kemudian dianalisa secara komprehensif untuk mendapatkan pesan moral yang dikandung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kasih sayang terhadap hewan adalah memberi makan dan minum hewan, tidak membiarkan mereka kelaparan, tidak membunuh hewan tanpa alasan yang jelas, tidak menunggangi hewan yang tidak diciptakan untuk hal tersebut, memanfaatkan hewan sesuai dengan fungsinya, menjaga kebersihan kandang hewan dan hewan jika membudidayakannya, menyembelih hewan dengan cara yang baik, tidak memisahkan burung atau hewan dengan induknya tanpa alasan yang jelas, tidak membunuh hewan dengan api, dan tidak merusak tempat tinggal mereka.

Kata Kunci : kasih sayang, hewan, hadis, kutub al-Tis'ah

Abstract

Islam strongly recommends security and peace for all living things. One of the foundations of the desired peace is compassion, not only towards humans but also towards other creatures including animals. This was demonstrated by Muhammad SAW as the bearer of compassion for the entire universe. However, the attitude of compassion towards animals seems not to be fully practiced by Muslims. This is proven by the many cases of torture or mistreatment of animals. Such as the case of stray cats on the streets with blistered skin until their flesh is visible due to being doused with hot water, and in some cases, these animals are harmed for no apparent reason, just for fun and entertainment. The gap that occurs encourages the author to explore more comprehensively the hadiths that encourage humans to love animals and how to show affection towards them. This study uses the thematic hadith method, with the aim of collecting all the hadiths about affection towards animals in the pole of al-tis'ah. Then it is analyzed comprehensively to obtain the moral message contained. This study concludes that the forms of affection towards animals are feeding and drinking animals, not letting them starve, not killing animals without a clear reason, not riding animals that were not created for that purpose, using animals according to their function, slaughtering animals in a good way, not separating birds or animals from their mothers without a clear reason, not killing animals with fire, and not destroying their homes.

Keywords : affection, animals, hadith, pole al-Tis'ah

A. Pendahuluan

Al-Qur'an dan hadis memberikan petunjuk kepada manusia untuk memperlakukan hewan dengan penuh kebaikan, menghindari perlakuan yang menyakiti atau merendharkannya. Hewan, seperti halnya seluruh ciptaan Allah, dipercaya juga menyembah-Nya, meskipun tidak dengan cara yang sama seperti manusia.. Allah SWT berfirman:

“Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) tahu bahwa sesungguhnya kepada Allahlah apa yang di langit dan di bumi dan burung-burung yang merentangkan sayapnya senantiasa bertasbih. Masing-masing sungguh telah mengetahui doa dan tasbihnya. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan” (QS An-Nur:41)¹

Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa manusia dan hewan mempunyai kedudukannya masing-masing. Firman Allah SWT

¹ *Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati).



(وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتُكُمْ مِمَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ)

Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan. (QS Al-An'am: 38).

Kesetaraan banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan hadis antara manusia di satu pihak dan hewan di pihak lain. Ayat di atas menjelaskan bahwa hewan juga umat Allah, sama dengan manusia. Walau mereka mempunyai ciri, kekhususan dan sistem kehidupan yang berbeda-beda, pada hakikatnya mereka sama dengan manusia di mata Allah. Manusia diwajibkan untuk mengingat hal itu, bahwa mereka semua adalah *ummah*.²

Dengan anugerah akal dan nafsu, Tuhan menginginkan manusia menjadi khalifah yang mampu mengatur dunia dengan bijaksana, sehingga tercipta kedamaian dan keamanan bagi seluruh makhluk hidup. Salah satu fondasi kedamaian yang diinginkan adalah kasih sayang, yang mencerminkan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Melalui kasih sayang, setiap makhluk dapat merasakan kedamaian, karena kasih sayang ini mendekatkan kita dengan masyarakat dan menciptakan hubungan yang lebih erat serta harmonis dengan sesama makhluk, baik manusia, binatang, maupun tumbuhan. Kasih sayang juga merupakan salah satu tujuan utama diturunkannya Islam. Islam sangat menghargai arti kasih sayang dalam kehidupan umat manusia, dan hal ini diperlihatkan oleh Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa kasih sayang untuk seluruh alam semesta. Dalam sebuah hadisnya Nabi Muhammad Saw bersabda: "*Orang-orang yang mengasihi akan dikasihi oleh Ar Rahman, berkasih sayanglah kepada siapapun yang ada di bumi, niscaya Yang ada di langit akan mengasihi kalian*".³

² Badan Litbang, *Tafsir 'Ilmi*. h. 10

³ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Musthofa al-Bab al-halb, 1975).

Ajaran Islam yang begitu agung dan penuh kasih sayang salah satunya kepada hewan tidak lagi diamalkan sepenuhnya oleh pemeluknya. Terbukti banyaknya kasus-kasus penganiayaan kepada hewan dan membunuhnya tanpa tujuan yang jelas.

Tidak kalah menyedihkan adalah perlakuan sebagian orang terhadap hewan-hewan di sekitar mereka, seperti kucing dan anjing. Menjadi pemandangan sehari-hari melihat kucing liar di jalanan dengan kulit melepuh hingga tampak dagingnya akibat disiram air panas setelah tertangkap mencuri makanan, dan dalam beberapa kasus, hewan-hewan tersebut disakiti tanpa alasan yang jelas, hanya untuk sekadar iseng dan hiburan. Seperti yang diceritakan oleh Azizah Ibrahim, atas dasar cinta kasih, ia merawat lebih dari 60 kucing jalanan, banyak di antaranya yang menderita cacat permanen akibat perlakuan manusia, seperti gangguan pada mata dan masalah saraf setelah koma selama dua minggu akibat kepala yang dipukul keras.⁴ Tak hanya itu, beberapa waktu yang lalu ada oknum TNI secara sengaja menembak kucing memakai senapan angin dengan alasan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di lingkungan tempat tinggal para perwira siswa Sesko TNI.⁵ Menurut Asia For Animals Coalition, Indonesia adalah negara nomor satu di dunia yang paling banyak mengunggah konten kekejaman terhadap hewan di media sosial. Dari 5.480 konten yang dikumpulkan, sebanyak 1.626 konten penyiksaan berasal dari wilayah Indonesia.⁶ Penulis sendiri pernah menyaksikan penyembelihan hewan qurban, dimana hewan tersebut diikat dan diperlihatkan kepada hewan lain tanpa menutup mata.

Berbagai perlakuan tak senonoh tersebut dilakukan oleh masyarakat muslim, lalu kita bertanya bagaimana sejatinya ajaran agama dalam hal ini hadis mengatur dan menganjurkan kasih sayang kepada makhluk lain. Dan bagaimana bentuk kasih sayang kepada hewan perspektif hadis nabi. Maka untuk menjawab pertanyaan tersebut, tulisan ini

⁴ <https://www.projekmm.com/news/berita/2016/03/06/sayang-terhadap-kucing-jalanan-tiada-batasan/1074089>, dipublikasikan pada 06-03-2016

⁵ Dikutip dari <https://regional.kompas.com/read/2022/08/21/164706278/soal-brigjen-na-tembak-kucing-di-sesko-tni-ini-tanggapan-pengamat-hukum?page=1>

⁶ Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-58637176>



bertujuan untuk mengeksplor hadis-hadis yang menganjurkan manusia untuk menyayangi hewan.

B. Metode

Penelitian terkait menyayangi hewan sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Salamah dengan judul "Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan hadis menyayangi binatang mampu membantu anak dalam memberikan stimulasi bagi perkembangannya⁷. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penulis lebih berfokus pada hadis-hadis yang berbicara terkait menyayangi binatang dalam *kutub at-tis'ah* sementara penelitian sebelumnya hanya mengutip beberapa hadis saja dan lebih kepada mengajarkan peserta didik atau anak usia dini untuk mempraktekkan kegiatan menyayangi binatang.

Penelitian berikutnya oleh Andi Alda Kharul Ummah dengan judul "Keistimewaan kucing; Kajian Tematik Hadis". Hasil penelitiannya Kucing adalah salah satu hewan yang menggemaskan dan penuh pesona, dengan mata yang cantik dan bulu yang halus. Bahkan, kucing termasuk dalam hewan yang disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW. Hasil pemahaman hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar menjelaskan bahwa mengurung kucing tanpa memberikan makan atau minum adalah bentuk penyiksaan terhadap hewan tersebut. Hal ini menyebabkan penderitaan bagi kucing, bahkan ada riwayat yang menyebutkan bahwa seorang wanita yang mengurung kucing hingga mati akan mendapatkan hukuman di neraka, karena perbuatannya tersebut termasuk penganiayaan terhadap kucing. Selain kucing, perlakuan buruk terhadap hewan lainnya juga dilarang. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman hadis ini, sebagai manusia kita memiliki kewajiban untuk merawat dan memperlakukan kucing dengan baik, karena kucing adalah hewan yang mulia dan sangat disayangi oleh Rasulullah SAW⁸. Perbedaan penelitian

⁷ Mar'atus Salamah, 'Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits', *Jurnal Raudhah*, 8.2 (2024), pp. 1–22 <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/699>>.

⁸ Kajian Tematik Hadis, 'Keistimewaan Kucing; Kajian Tematik Hadis', 9 (2018), pp. 88–102.



penulis dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penulis lebih komprehensif membahas hadis terkait kasih sayang terhadap hewan sedangkan penelitian sebelumnya sangat spesifik dan hanya membahas satu hewan saja yaitu kucing.

Penelitian yang dilakukan oleh Aan Prasetyo dengan judul “Internalisasi Hadis Kasih Sayang Dalam Mewujudkan Social Interest di Era Disrupsi:.. Hasil penelitiannya bahwa Kasih sayang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yang menunjukkan bahwa setiap Muslim dianjurkan untuk saling menghargai, menghormati, dan bersikap toleran terhadap sesama melalui tindakan yang penuh kasih dan cinta. Sikap ini akan menumbuhkan rasa peduli di antara individu dalam komunitas yang lebih luas. Dalam hal pembentukan moral, penerapan hadis-hadis tentang kasih sayang terbukti lebih efektif dalam menghidupkan kembali kepedulian sosial masyarakat, sehingga nilai-nilai moral tetap terjaga di tengah era disrupsi. Sebagai dasar teologis, hadis memberikan dorongan yang lebih kuat untuk membangun hubungan sosial yang baru dalam konteks masyarakat modern, sehingga kemajuan teknologi dapat diimbangi dengan perkembangan nilai-nilai moral yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat⁹. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Prasetyo terdapat pada objek kajiannya. Yang mana penelitian sebelumnya memfokuskan kepada kasih sayang terhadap sesama manusia, sementara penulis lebih fokus pada kasih sayang terhadap hewan. Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Yusuf Qarlawi dengan judul “Prinsip Berinteraksi Dengan Lingkungan Perspektif Al-Qur’an dan Hadis. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Al-Qur’an merupakan kitab suci yang ramah terhadap lingkungan dan jauh dari kesan antroposentrisme.¹⁰ Penelitian Yusuf ini lebih berfokus pada ayat-ayat Al-Qur’an tentang lingkungan dan bersifat global, sementara penulis berfokus pada hadis-hadis yang berbicara kasih sayang terhadap hewan saja.

⁹ Al-qur Hadis and others, ‘Al-Qur’an Dan Hadis’, 21 (2020).

¹⁰ Muhammad Yusuf Qardlawi, ‘Prinsip Berinteraksi Dengan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits’, *Jurnal Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)*, 1.1 (2023), pp. 81–94 <<http://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIQAH/article/view/6082/2056>>.



Penelitian ini menggunakan metode hadis tematik, dengan tujuan mengumpulkan semua hadis-hadis tentang kasih sayang terhadap hewan dalam *kutub al-tis'ah*. Lalu kemudian dianalisa secara komprehensif untuk mendapatkan pesan moral yang dikandung dan menguraikan berbagai penafsiran atau penjelasan hadis yang ada dalam karya-karya sebelumnya untuk memperkuat pemahaman terhadap setiap hadis.

C. Hasil dan Pembahasan

Kasih sayang secara etimologi terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang hampir serupa. Kasih mengandung arti perasaan cinta atau suka terhadap sesuatu, sementara sayang berarti cinta atau sangat suka kepada sesuatu¹¹. Dalam bahasa arab kata kasih sayang bisa diungkapkan dengan “*arrahmah*” . kata *arrahmah* sendiri mempunyai arti kelembutan atau perasaan sayang yang mendorong untuk berbuat baik kepada yang disayangi¹². Ada banyak hadis yang menggambarkan *arrahmah* atau kasih sayang diantaranya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ وَهُوَ يَكْتُبُ عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ وَضَعُ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي (أخرجه بخاري في صحبه)

Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Dikala Allah menetapkan penciptaan, Dia menulis catatan di sisi-Nya 'Rahmat-Ku lebih mendominasi, atau beliau mengatakan, 'lebih mendahului kemurkaan-Ku, dan itu terjadi di atas 'arsy'¹³

Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ ، وَتَرَاحُمِهِمْ ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى

Dari An Nu'man bin Bisyr dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang-Orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 450

¹² Tajul arus 32/225.

¹³ Muhammad bin Ismail Bukhari, *Shahih Bukhari* (Dar As-Salam).

satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)''' (HR Muslim)¹⁴

Bentuk-bentuk kasih sayang terhadap hewan

1. Anjuran untuk memberi makan dan minum hewan

Diantara bentuk kasih sayang dengan hewan dalam hadis Nabi saw adalah memberikan makan dan minum kepadanya, karena hewan tidak berakal dan tidak bisa pula berbicara, meski demikian, ia tetap butuh kepada makan dan minum, karena tidak ada kehidupan tanpa kedua hal tersebut. Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَنَسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا ، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا ، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ ، أَوْ إِنْسَانٌ ، أَوْ بَهِيمَةٌ ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Dari Anas bin Malik radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya ". (Muttafaqun alaih)

Hadis diatas menganjurkan untuk memberi makan hewan bahkan menyandingkan mereka dengan manusia. Dan apa saja yang dimakan oleh hewan atau manusia dari tanaman seseorang maka hal tersebut menjadi sedekah begai pemilik tanaman tersebut dan mendapatkan pahala. Dalam hadis lain juga disebutkan bahwa *Dari Suraqah bin Ju'syum ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengenai unta yang hilang dan menyelinap masuk ke dalam tempat minum untaku, apakah aku akan mendapatkan ganjaran pahala jika aku memberinya minum?" Beliau bersabda: "Ya, setiap yang bernyawa dan kehausan terdapat pahala¹⁵".*

2. Memberikan ganjaran surga bagi yang memberi makan dan minum hewan

¹⁴ Muslim bin Al-Hajaj, *Shahih Muslim* (Dar al-Jail).

¹⁵ Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad* (Darul Hadis).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْلَتَهُ، وَأَرْدَفَنِي خَلْفَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَبَرَّزَ كَانَ أَحَبَّ مَا تَبَرَّزَ فِيهِ هَدَفْتُ يَسْتَتِرُ بِهِ، أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ، فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا فِيهِ نَاصِحٌ لَهُ. فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَنَّ وَدَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَسَحَ ذِفْرَاهُ وَسَرَاتَهُ، فَسَكَنَ فَقَالَ: «مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ؟» فَجَاءَ شَابٌّ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَنَا، فَقَالَ: «أَلَا تَتَّقِي اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَكَكَ اللَّهُ إِيَّاهَا، فَإِنَّهُ شَكَكَ إِلَيَّ وَزَعَمَ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْبِيهِ»»

Dari Abdullah Bin Ja'far berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menaiki bighal betina dan memboncengku di belakangnya. Jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membuang hajatny beliau menyukai untuk menutupi dirinya yaitu melindungi dirinya dengan bangunan yang tinggi atau di kebun kurma. Pada suatu ketika beliau masuk ke dalam sebuah kebun milik orang Anshar yang ternyata di di dalamnya ada seekor unta milik orang Anshar tersebut. Tatkala melihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam unta tersebut menangis dan meneteskan air matanya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam turun mengusap telinganya dan pangkal lehernya, maka unta tersebut menjadi tenang. Lalu beliau bertanya "Siapa pemilik unta ini?" Datanglah seorang pemuda dari Anshar dan menjawab: "Saya." Beliau bertanya: "Tidakkah kamu bertakwa kepada Allah dalam mengurus unta ini yang telah Allah kuasakan kepadamu. Dia mengadakanmu kepadaku dan dia menyatakan bahwa kamu membiarkan dia lapar dan lelah¹⁶"

Hadis di atas mengisahkan tentang Rasulullah SAW yang melihat seekor unta yang mengadakan perlakuan buruk dari pemiliknya. Begitu melihat unta tersebut, Rasulullah SAW langsung menangis dan bertanya siapa pemiliknya. Setelah bertemu dengan pemilik unta, Rasulullah SAW memberitahukan bahwa unta tersebut kelaparan dan terluka akibat pukulan pemiliknya.¹⁷ Dari cerita ini, dapat disimpulkan bahwa

¹⁶ Hambal, *Musnad Ahmad*.

¹⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari* (Darul Hadis).

perlakuan seperti itu menunjukkan kurangnya kasih sayang terhadap hewan, seperti tidak memberinya makan sampai kelaparan dan menyakitinya secara fisik.

3. Membiarkan hewan kelaparan sebab masuk neraka

Rasulullah SAW bersabda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا فَلَمْ تُطْعِمَهَا وَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada seorang wanita masuk neraka disebabkan mengikat seekor kucing. Dia tidak memberinya makan dan tidak melepaskannya agar dapat memakan serangga tanah"¹⁸.

Meskipun cerita ini berkisah tentang seorang wanita yang menyiksa hewan, hadis di atas secara tidak langsung memberikan ancaman berat bagi mereka yang menyiksa hewan hingga menyebabkan kematian. Kisah ini mengisahkan seorang wanita Himyariyah Israiliyah yang mengurung seekor kucing tanpa memberikan makan dan minum, hingga kucing tersebut mati karena kelaparan dan kehausan. Tindakan ini menggambarkan kekejaman dan kurangnya rasa belas kasih dalam diri wanita tersebut. Wanita itu dengan sengaja menyebabkan penderitaan pada kucing yang mencoba mencari pertolongan melalui rintihannya, namun suara tersebut sepenuhnya diabaikan. Meskipun ada kesempatan untuk menunjukkan kasih sayang dengan melepaskan kucing, hatinya tetap keras dan tidak tergerak oleh penderitaan hewan tersebut. Kisah ini mengkritik kezaliman manusia yang memiliki hati yang keras dan tidak peka terhadap penderitaan makhluk hidup.¹⁹ Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak memberikan makan dan minum pada hewan hingga mati adalah tindakan yang sangat bertentangan dengan rasa kasih sayang terhadap hewan.

¹⁸ Mutafaqun alaih

¹⁹ Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf Al-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim* (Darul Kutub Ilmiyyah, 1991).

4. Larangan menjadikan hewan sasaran tembak dan membunuhnya tanpa tujuan yang jelas

Rasulullah SAW bersabda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، وَغُلَامٌ مِنْ بَنِي يَحْيَى رَابِطٌ دَجَاجَةٌ يَرْمِيهَا، فَمَشَى إِلَيْهَا ابْنُ عُمَرَ حَتَّى حَلَّهَا، ثُمَّ أَقْبَلَ بِهَا وَبِالْغُلَامِ مَعَهُ فَقَالَ: ازْجُرُوا غُلَامَكُمْ عَنْ أَنْ يَصْبِرَ هَذَا الطَّيْرَ لِلْقَتْلِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «نَهَى أَنْ تُصْبَرَ بِهَيْمَةً أَوْ غَيْرُهَا لِلْقَتْلِ» (أخرجه البخاري في صحيحه)

Dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, bahwa ia pernah menemui Yahya bin Sa'id, sementara ada seorang anak laki-laki keturunan Yahya mengikat seekor ayam untuk dijadikan sebagai sasaran tembaknya, maka Ibnu Umar pun berjalan ke arahnya dan melepaskan ayam tersebut. kemudian ia kembali lagi bersama ayam dan anak laki-laki tersebut, setelah itu ia berkata: "Hardiklah anak laki-laki kalian dari menjadikan burung ini sebagai sasaran tembaknya, sesungguhnya aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang untuk menjadikan binatang atau selainnya sebagai sasaran tembak"²⁰

5. Larangan menunggangi hewan yang tidak diciptakan untuk hal tersebut

Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: " بَيْنَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَقْرَةً إِذْ رَكِبَهَا فَضَرَبَهَا، فَقَالَتْ: إِنَّا لَمْ نُخْلَقْ لِهَذَا، إِنَّمَا خُلِقْنَا لِلْحَرْثِ " فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللَّهِ بَقْرَةٌ تَكَلِّمُ، فَقَالَ: " فَإِنِّي أُوْمِنُ بِهِذَا، أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، (أخرجه البخاري في صحيحه)

Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan shalat Shubuh, (setelah selesai) Beliau menghadap kepada jama'ah lalu bersabda: "Ada orang yang sedang menggiring sapi betina lalu ketika ditungganginya dia memukul sapi tersebut, lalu sapi itu berbicara: "Aku diciptakan bukan untuk dipukuli seperti ini, tapi aku diciptakan untuk membantu pengembangan sawah ladang." Lalu

²⁰ Muhammad bin Ismail Bukhari, *Shahih Bukhari* (Dar As-Salam).

orang-orang berkata: "Maha suci Allah, sapi dapat berbicara?" Beliau bersabda: "Aku beriman tentang kejadian itu, begitu juga Abu Bakr dan 'Umar²¹".

Hadis ini menunjukkan bahwa betapa syariat Islam menyayangi hewan, tidak dibenarkan menunggangi hewan yang tidak diciptakan untuk hal tersebut. Dari hadis ini terdapat juga pesan bahwa pada setiap hewan mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Maka tidak diperkenankan untuk menunggangi sapi dan semisalnya karena tidak diciptakan untuk hal tersebut. Diantara tujuan atau fungsi sapi adalah untuk dimakan dagingnya, diminum susunya, dan untuk membantu menggarap sawah atau ladang.

6. Berlaku lembut dan menyembelih hewan dengan baik

Meski daging hewan diperuntukkan untuk makan dan menjadi gizi bagi manusia. Akan tetapi hadis Nabi sangat peduli dan memperhatikan bagaimana tatacara menyembelih hewan dengan baik yaitu dengan cara menjinakkan hewan ketika menyembelih, menajamkan pisau agar tidak lama merasakan sakit dan sebagainya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: تِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، فَلْيُرِخْ دَبِيحَتَهُ»، (أخرجه مسلم في صحيحه)

Dari Syaddad bin Aus dia berkata: "Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih hewan maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisaumu dan senangkanlah hewan sembelihanmu²²

Ibnu Abi Hamzah mengatakan bahwa ini merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada semua makhluk sekalipun ketika menyembelih. Maka Allah memerintahkan untuk menyembelih hewan dengan lembut dan baik.²³

²¹ Bukhari, *Shahih Bukhari*.

²² Al-Hajaj, *Shahih Muslim*.

²³ Al-Asqalani, *Fathul Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari*.



Dan diantara bentuk kasih sayang pada hewan ketika menyembelih adalah tidak membiarkan bintang lain melihat hewan yang disembelih tersebut serta juga memperhatikan kesehatan hewan yang akan disembelih. Nabi Muhammad saw bersabda "*Dari Abu Hurairah mengatakan: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah (unta) yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat*"²⁴

Bahkan Ibnu hazm mengatakan bahwa sudah terbentuk ijma' terkait wajibnya memperlakukan hewan dengan baik ketika penyembelihan²⁵

7. Ketika memelihara hewan ternak, dianjurkan memperhatikan kebersihan hewan tersebut, tempatnya dan berusaha agar hewan tidak kurus

Sahabat Nabi sangat peduli dengan kebersihan hewan ternak, tempat atau kandangnya. Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa suatu ketika Ibnu Umar melewati peternak yang memelihara ternaknya di tempat yang kotor, hewan ternaknya juga kotor. Lalu Ibnu Umar memarahinya seraya mengutip sabda Nabi bahwa setiap orang adalah pemimpin dan kelak akan diminta pertanggung jawaban terkait apa yang diperbuatnya.²⁶

8. Larangan memisahkan induk burung dengan anak-anaknya

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَأَنْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ فَرَأَيْنَا حُمْرَةً مَعَهَا فَرْحَانٌ فَأَخَذْنَا فَرْحَيْهَا، فَجَاءَتِ الْحُمْرَةُ فَجَعَلَتْ تَفْرِشُ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بِوَالِدِهَا؟ رُدُّوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا» وَرَأَى قَرِيَةً نَمَلٍ فَذَحَرَفْنَاهَا فَقَالَ: «مَنْ حَرَقَ هَذِهِ؟» فُلْنَا: نَحْنُ. قَالَ: «إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَدَّ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ»

Dari Abdurrahman bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata. Kami pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam suatu perjalanan, kemudian beliau pergi untuk suatu keperluannya, kemudian kami melihat seekor burung bersama kedua anaknya. Lalu kami mengambil kedua anaknya, kemudian burung tersebut datang dan mengepak-gepakkan sayapnya. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang dan berkata: "Siapakah yang menyakiti burung ini dengan mengambil anaknya? Kembalikan anaknya kepadanya Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat kelompok semut yang

²⁴ Bukhari, *Shahih Bukhari*.

²⁵ Ibnu Rajab Al-Hambali, *Jami' Al-Ulum Wal-Hikam* (Darul Ibnul Jauzi).

²⁶ Sulthon Ibnu Saad, 'Ae-Rahmah Bil Hayawan' (The International Conference on Mercy in Islam, 2000), p. 111.

telah kami bakar, kemudian beliau bersabda: "Siapakah yang telah membakar semut ini?" Kami katakan: "Kami." Beliau berkata: "Sesungguhnya tidak layak untuk menyiksa dengan api kecuali Tuhan Penguasa api²⁷."

Konteks hadis di atas adalah bahwa suatu ketika Rasulullah dan para sahabatnya dalam suatu perjalanan. Maka Rasulullah melihat seekor burung mengepakkan sayapnya ke tanah karena kehilangan anaknya. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabat siapa yang mengambil anaknya dan memerintahkan untuk mengembalikan kepada burung tersebut.²⁸ Setelah itu, Rasulullah SAW juga menanyakan perihal adanya rumah semut yang habis terbakar sehingga menyebabkan kematian penghuninya.²⁹

Dari hal ini, ada dua kesimpulan yang bisa diambil sebagai nilai universal. Pertama, ada perintah untuk mengembalikan anak hewan kepada induknya. Kedua, dilarang merusak tempat tinggal hewan karena hal itu dapat menyebabkan kematian dan penderitaan pada hewan tersebut.

9. Larangan membunuh dan berburu burung tanpa tujuan yang jelas

Rasulullah SAW bersabda “

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَرْفَعُهُ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا فَمَا فَوْقَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا، سَأَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ»، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: «حَقُّهَا أَنْ تَذْبَحَهَا فَتَأْكُلَهَا، وَلَا تَقْطَعُ رَأْسَهَا فَيُرْمَى بِهَا»

Dari Abdullah bin 'Amr bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seseorang membunuh burung dan yang di atasnya tanpa hak kecuali Allah 'azza wajalla akan bertanya mengenainya." Dikatakan: wahai Rasulullah, apakah haknya? Beliau bersabda: "Haknya adalah menyembelihnya, memakannya dan tidak memotong kepalanya dan membuangnya³⁰."

Al-Qari' dalam *Mirqat al-Mafatih* menyatakan bahwa Rasulullah melarang umatnya untuk membunuh atau berburu hewan yang tidak dimaksudkan untuk dimakan, terutama

²⁷ Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud* (Maktabah Asriyah).

²⁸ Abdul Muhsin Al-Ibad, *Syarh Sunan Abi Daud* (Maktabah Syamilah).

²⁹ Muhammad Syamsul Haq Abadi, *Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud* (Darul Kutub Ilmiyyah).

³⁰ Abu Abdurrahman bin Syaib An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i* (Maktab al-Mthbuat al-Islamiyah).

jika berburu hanya sekadar hobi dan bukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi diri atau keluarga.³¹

Setiap binatang atau burung yang diburu dan tidak menurut haknya maka akan dipertanggung jawabkan kelak pada hari kiamat. Karena hal tersebut menghilangkan nyawa makhluk hidup tanpa alasan.

Kesimpulan

Hadis-hadis yang berbicara terkait kasih sayang kepada hewan banyak dijumpai dalam *kutub tis'ah*, dan kebanyakan berstatus shahih dan hasan. Itu artinya bahwa syariat Islam sangat peduli dan menganjurkan pemeluknya untuk menyayangi hewan. Diantara bentuk-bentuk kasih sayang kepada hewan berdasarkan hadis adalah memberi makan dan minum hewan, tidak membiarkan mereka kelaparan, tidak membunuh hewan tanpa alasan yang jelas, tidak menunggangi hewan yang tidak diciptakan untuk hal tersebut, memanfaatkan hewan sesuai dengan fungsinya, menjaga kebersihan kandang hewan dan hewan jika membudidayakannya, menyembelih hewan dengan cara yang baik, tidak memisahkan burung atau hewan dengan induknya tanpa alasan yang jelas, tidak membunuh hewan dengan api, dan tidak merusak tempat tinggal mereka.

³¹ Ali bin Sulthan Al-Qari, *Mirqatul Mafatih Syarh Misykatul Masabih* (Darul Kutub Ilmiyyah, 2001).

Bibliografi

- Abadi, Muhammad Syamsul Haq, *Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud* (Darul Kutub Ilmiyyah)
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari* (Darul Hadis)
- Al-Hajaj, Muslim bin, *Shahih Muslim* (Dar al-Jail)
- Al-Hambali, Ibnu Rajab, *Jami' Al-Ulum Wal-Hikam* (Darul Ibnul Jauzi)
- Al-Ibad, Abdul Muhsin, *Syarh Sunan Abi Daud* (Maktabah Syamilah)
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim* (Darul Kutub Ilmiyyah, 1991)
- Al-Qari, Ali bin Sulthan, *Mirqatul Mafatih Syarh Misykatul Masabih* (Darul Kutub Ilmiyyah, 2001)
- Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati)
- An-Nasa'i, Abu Abdurrahman bin Syuaib, *Sunan An-Nasa'i* (Maktab al-Mthbuat al-Islamiyah)
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi* (Musthofa al-Bab al-halb, 1975)
- Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari* (Dar As-Salam)
- , *Shahih Bukhari* (Dar As-Salam)
- Hadis, Al-qur, Kritik Atas, Pandangan William, and M Watt, 'Al-Qur'an Dan Hadis', 21 (2020)
- Hadis, Kajian Tematik, 'Keistimewaan Kucing; Kajian Tematik Hadis', 9 (2018), pp. 88–102
- Hambal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad* (Darul Hadis)
- Ibnu Saad, Sulthon, 'Ae-Rahmah Bil Hayawan' (The International Conference on Mercy in Islam, 2000), p. 111
- Litbang, Badan, *Tafsir 'Ilmi*
- Qardlawi, Muhammad Yusuf, 'Prinsip Berinteraksi Dengan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Jurnal Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)*, 1.1 (2023), pp. 81–94 <<http://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIQAH/article/view/6082/2056>>

Salamah, Mar'atus, 'Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits', *Jurnal Raudhah*, 8.2 (2024), pp. 1–22

<<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/699>>

Sulaiman, Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Maktabah Asriyah)

<https://www.projekmm.com/news/berita/2016/03/06/sayang-terhadap-kucing-jalanan-tiada-batasan/1074089>,

<https://regional.kompas.com/read/2022/08/21/164706278/soal-brigjen-na-tembak-kucing-di-sesko-tni-ini-tanggapan-pengamat-hukum?page=1>

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-58637176>